

**PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN
EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**NAMA : THANIA AULIA HARAHAAP
NPM : 1605170282
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI AUDIT**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 05 November 2020, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : **FRANIA AULIA HARAHAP**
 NPM : **1605170282**
 Program Studi : **AKUNTANSI**
 Judul Skripsi : **PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI DAN
 KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN
 KEPUTUSAN BAGI AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN
 PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Dinyatakan : **(B+)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

(EDISAH PUFRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak)

Pembimbing

(HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANUARI, SE, M.M., M.Si)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : **THANIA AULIA HARAHAHAP**

N.P.M : **1605170282**

Program Studi : **AKUNTANSI**

Konsentrasi : **AKUNTANSI AUDIT**

Judul Skripsi : **PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN BAGI AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2020

Pembimbing Skripsi

(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



UMSU

Integritas | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : THANIA AULIA HARAHAP
PM : 1605170282
Nama Dosen Pembimbing : HENNY ZURIKA LUBIS, SE., M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI AUDIT
Judul Penelitian : Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
	Abstrak	8 Agustus 2020	
BAB IV	Jelaskan atau deskripsikan tiap variabel yang diteliti Analisis data masih kurang penjelasan Pembahasan diperbaiki		
BAB V	Kesimpulan dan saran Daftar pustaka gunakan mendelay		
	Ace. skripsi		

Medan, Agustus 2020

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(HENNY ZURIKA LUBIS, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : THANIA AULIA HARAHAAP
NPM : 1605170282
Konsentrasi : AKUNTANSI AUDIT
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 10 NOVEMBER 2020
Pembuat Pernyataan



Thania
THANIA AULIA HARAHAAP

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

THANIA AULIA HARAHAHAP. NPM 1605170282. Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, 2020. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan secara parsial dan secara simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Populasi pada penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dengan metode Sanpling Jenuh. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan kuisisioner pada responden penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Secara Parsial Etika Profesi berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor sedangkan Kecerdasan Emosional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor. Secara simultan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor.

Kata kunci: Etika Profesi, Kecerdasan Emosional, Pengambilan Keputusan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas Rahmat Allah yang telah memberikan nikmat kesehatan dan keselamatan serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “*Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan hati yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Ilham Harahap dan ibunda Mariatik yang telah membesarkan, mendidik, melindungi, memberikan semangat yang tinggi dan selalu memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E.,M.M.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E.,M.Si selaku Ketua Prodi Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E.,M.Si selaku Sekretaris prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Henny Zurika Lubis, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Ibu Syafrida Hani, S.E.,M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang telah memeberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
10. Bapak/Ibu Dosen dan para staff pengajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada penulis.
11. Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang telah memberikan data-data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Adik saya tercinta Reza Alfarizei Harahap yang telah memberikan semangat kepada penulis.
13. Teman seperjuangan stambuk 2016 Akuntansi khususnya kelas F Akuntansi pagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta terIma kasih atas dukungan teman-teman semua.

14. Sahabat-sahabat baik saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungannya dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih dan hanya Allah SWT yang dapat memberikan balasan yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membaca dan memperluas pemikiran dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Medan, Agustus 2020

Penulis

THANIA AULIA HARAHAHAP
1605170282

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kerangka Teori	12
1. Auditing	12
2. Pengambilan Keputusan	13
3. Etika Profesi	17
a. Pengertian Etika.....	17
b. Kode Etik Akuntan	18
c. Tujuan Kode Etik	19
d. Prinsip Etika	19
4. Kecerdasan Emosional	21
5. Penelitian Terdahulu.....	23
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional Variabel	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Jenis dan Sumber Data	37
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II-1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel III-1	Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel III-2	Waktu Penelitian	35
Tabel III-3	Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan.....	36
Tabel III-4	Skor Penilaian Kuesioner.....	38
Tabel IV- 1	Rincian Pengiriman dan Pegambilan Kuisisioner	46
Tabel IV – 2	Koresponden berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel IV – 3	Koresponden berdasarkan umur.....	47
Tabel IV – 4	Koresponden berdasarkan Pendidikan Terakhir	48
Tabel IV – 5	Koresponden berdasarkan Jabatan	48
Tabel IV – 6	Tanggapan Responden terhadap Pengambilan Keputusan	49
Tabel IV – 7	Tanggapan Responden Terhadap Etika Profesi	51
Tabel IV – 8	Tanggapan Responden Terhadap Kecerdasan Emosional	52
Tabel IV – 9	Statistik Deskriptif	54
Tabel IV – 10	Hasil pengujian Validitas Etika Profesi	55
Tabel IV – 11	Hasil pengujian Validitas Kecerdasan Emosional	56
Tabel IV – 12	Hasil pengujian Validitas Pengambilan Keputusan	56
Tabel IV – 13	Hasil Pengujian Reliabilitas	57
Tabel IV – 14	Hasil Pengujian Normalitas	58
Tabel IV – 15	Hasil pengujian Multikolinearitas.....	60
Tabel IV – 16	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	61
Tabel IV – 17	Hasil Uji secara Parsial (t)	63
Tabel IV – 18	Hasil Uji secara Simultan (F).....	64
Tabel IV – 19	Hasil Koefisien Determinasi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Konseptual	31
Gambar IV – 1 Hasil Pegujian Normalitas.....	59
Gambar IV – 2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin cepat dan bervariasi mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin meningkat dan masalah yang dihadapi oleh perusahaan semakin kompleks. Semakin kompleks masalah yang dihadapi sering kali menyimpang jauh dari aktivitas moral dan tidak lagi mempertimbangkan etika. Padahal pertimbangan etika sangat penting bagi status profesional dalam menjalankan aktivitasnya. Hal ini disebabkan karena tujuan bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, sehingga setiap perusahaan selalu bersaing dalam mendapatkan keuntungan tersebut tanpa memperhatikan aspek-aspek lainnya.

Salah satu profesi yang ada dalam lingkungan bisnis yang eksistensinya dari waktu ke waktu diakui oleh masyarakat bisnis itu sendiri adalah profesi sebagai auditor. Mengingat peran auditor sangatlah dibutuhkan oleh kalangan dunia bisnis, maka mendorong para auditor untuk memahami pelaksanaan etika yang berlaku berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh (IAPI, 2011) dalam menjalankan profesinya. Perlunya pemahaman etika bagi auditor merupakan satu hal yang menjadikan alasan bagi eksistensi profesi dan menjadi dasar terbentuknya sebuah kepercayaan masyarakat.

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik sebagai pihak yang dianggap independen, menuntut profesi auditor untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan opini yang handal dalam pengambilan

keputusan bagi klien. Seorang akuntan publik dalam pengambilan keputusan dalam hasil audit laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan klien dari para pemakai laporan keuangan lainnya. Simatupang (2018:85) menyatakan perilaku professional akuntan publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit. Dalam melakukan tugasnya, auditor harus mengikuti standar audit serta kode etik akuntan. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi diperkirakan sebagai akibat dari karakteristik personal yang kurang bagus yang dimiliki oleh seorang auditor.

Dalam lingkungan kerja auditor tentu banyak bekerja sama serta berinteraksi dengan auditor lainnya dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan serta permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan tugas tersebut, maka seorang auditor harus selain harus memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, auditor juga harus memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seorang auditor dalam mengelola emosional diri, kemampuan auditor dalam menyikapi permasalahan yang ada, kemampuan auditor dalam menyelesaikan permasalahan, kemampuan auditor dalam mengendalikan diri sendiri. Profesi seorang auditor dalam mengambil keputusan tentu saja menggunakan pertimbangan lebih dari satu, maka dari itu dengan adanya pelaksanaan etika yang berlaku yang seharusnya dipahami dan membuat serta memberikan keputusan yang adil.

(Harahap, R. U., & Putri, S. A. A, 2018) mendefinisikan etika sebagai suatu keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah atau tindakan yang baik dan yang buruk yang mempengaruhi hal lainnya. Dengan etika yang baik,

seorang auditor dapat mengambil keputusan yang tepat tanpa melakukan kesalahan perhitungan. Selain etika dalam berprofesi, pada seorang akuntan juga dituntut memiliki kecerdasan emosional yang baik.

Kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. (Goleman, 2005) Sedangkan (Nasution, 2009) menyatakan kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual. Dengan demikian, kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

(Goleman, 2005) menyatakan kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Keterampilan dasar kecerdasan emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya, dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran, yakni: (1) menyediakan lingkungan yang kondusif; (2) menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis; (3) mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang sedang dirasakan peserta didik; (4) membantu

peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya; (5) melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial, maupun emosional; (6) merespon setiap perilaku peserta didik secara positif, dan menghindari respon negatif; (7) menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran; dan (8) Memberi kebebasan berpikir kreatif serta partisipasi secara aktif. (Goleman, 2005) Lebih lanjut (Goleman, 2005) untuk menjadi seorang auditor yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan menjunjung tinggi etika profesinya, kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20%; sedangkan 80% dipengaruhi oleh bentuk kecerdasan yang lainnya, salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Dengan kecerdasan emosional seorang auditor diharapkan mampu mengatur perasaan dengan baik, mampu memotivasi diri sendiri, berempati ketika menghadapi gejolak emosi diri maupun diri orang lain, fleksibel dalam situasi dan kondisi yang sering berubah, tekanan dan gangguan yang dapat mempengaruhi independensinya, dengan demikian, hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak pihak manapun. Menurut (Goleman, 2005), makin kompleks pekerjaan, makin penting kecerdasan emosi. Emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosi, seseorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai potensi yang maksimum.

Manfaat dari jasa auditor adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh seorang auditor, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Karena itu diperlukan suatu jasa

profesional yang independen dan obyektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan.

Kementerian keuangan memaparkan tiga kelalaian Akuntan Publik (AP) dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Adapun, laporan keuangan tersebut diaudit oleh AP Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. *Pertama*, AP bersangkutan belum secara tepat menilai substansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain sebab AP ini sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan sehingga AP ini terbukti melanggar Standar Audit (SA) 315. *Kedua*, akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut ini disebutnya melanggar SA 500. Terakhir AP juga tidak bias mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, dimana hal ini melanggar SA 560. Tak hanya itu, kantor Akuntan Publik (KAP) tempat kasner bernaung pun diminta untuk mengendalikan standar pengendalian mutu KAP. (<https://www.cnnindonesia.com/> diunduh 10 Mei 2020 pukul 20.00.34)

Pada kasus lain Kantor Akuntan Publik (KAP) ternama di Tanah Air, tahun ini bias dibilang merupakan tahun yang cukup suram pasalnya sudah ada beberapa temuan kasus tak terpuji yang dilakukan oleh KAP. Dua di antaranya adalah KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (Member dari Ernst and Young Global Limited/EY) yang terbukti melanggar undang-undangan pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dalam kasus penggelembungan laporan keuangan

PT Hanson International Tbk. Sanksi diberikan kepada Sherly Jakom dimana Surat Tanda Terdaftar (STTD) yang bersangkutan dibekukan selama 1 Tahun. Sherly terbukti melakukan pelanggaran pasal 66 UUPM jis. Paragraf A 14 SPAP SA 200 dan seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai KAP ini melakukan pelanggaran karena tidak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan tahun PT Hanson International Tbk. (<https://www.cnbcindonesia.com/> diunduh 10 Mei 2020 pukul 21.10.14)

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) Kementerian keuangan akan memberikan sanksi tegas pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terbukti melakukan audit dan memberikan opini tidak sesuai dengan kode etik atau standar pemeriksaan pada laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Asabri (Persero). Terkait kasus Jiwasraya sepanjang 2006 hingga 2012 BUMN tersebut menunjuk KAP Soejatna, Mulyana, dan rekan untuk mengaudit laporan keuangan mereka. Kemudian sejak 2010 hingga 2013, KAP Hartanto, Sidik, dan rekan dan dilanjutkan KAP Djoko, Sidik, Indra. Selanjutnya ditahun 2016-2017 laporan keuangan Jiwasraya diaudit PricewaterhouseCoopers (PwC). KAP ini memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016. (<https://www.beritasatu.com/ekonomi/> diunduh 12 Mei 2020 pukul 11.30.25)

Kasus lain yang terjadi pada tahun 2018 yaitu Akuntan Publik (AP) Marlinna dan AP Merliyana dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). OJK menilai AP Marlinna dan AP

Merliyana telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang penggunaan Jasa Akuntan Publik. Ini sebagai mana tertera dalam penjelasan Pasal 39 huruf b POJK Nomor 13/POJK.03/2017 bahwa pelanggaran berat yang dimaksud antara lain AP dan KAP melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dana tau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan. (<https://tirto.id/> diunduh diunduh 11 Mei 2020 pukul 10.43.23)

Rilis berita lebih lanjut memaparkan OJK menilai bahwa AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, dengan pertimbangan:

1. Telah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
2. Besarnya kerugian industri jasa keuangan dan masyarakat yang ditimbulkan atas opini kedua AP tersebut terhadap LKTA PT SNP.
3. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan akibat dari kualitas penyajian LKTA oleh akuntan publik

Oleh karena itu, OJK mengenakan sanksi berupa Pembatalan Pendaftaran pada AP Marlinna, AP Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio Bing, Eny dan Rekan. Pengenaan sanksi terhadap AP dan KAP oleh OJK mengingat LKTA yang telah diaudit tersebut digunakan PT SNP untuk mendapatkan kredit dari perbankan dan menerbitkan MTN yang berpotensi mengalami gagal bayar dan/atau menjadi kredit bermasalah. Sehingga langkah tegas OJK ini merupakan upaya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Industri Jasa Keuangan.

[\(https://medanbisnisdaily.com/news...ojk_beri_sanksi_ke_akuntan_publik/](https://medanbisnisdaily.com/news...ojk_beri_sanksi_ke_akuntan_publik/)

diunduh 12 Mei 2020 pukul 12.10.35)

Ketidakprofesionalan auditor dalam menjalankan tugasnya juga terjadi di provinsi Sumatera Utara sebagaimana yang diberitakan tribunnews.com bahwa Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan, Hasnil MM terdakwa korupsi penyelewengan pajak penghasilan pada Tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat. KAP Hasnil M Yasin & Rekan ternyata melanggar Pasal 17 Keppres No 18 Tahun 2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang menyebabkan negara mengalami kerugian Rp1,193 miliar. Nilai kerugian ini sesuai hasil penghitungan yang dilakukan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumut.

[\(https://medan.tribunnews.com/](https://medan.tribunnews.com/) diunduh 12 Mei 2020 pukul 13.15.35)

Kasus lain juga terjadi pada hasil audit PDAM Tirtauli yang dilakukan Kantor Akuntan Publik Darwin S Meliala di Medan. Laporan Kantor Akuntan Publik Darwin S Meliala di Medan terkait keuangan PDAM Tirtauli tahun 2010 dan 2011 yang diserahkan ke DPRD Kota Pematangsiantar diragukan. Pasalnya, hasil yang dilaporkan dengan keuntungan dua tahun berturut-turut justru tidak menjadi deviden bagi kas Daerah. Hal ini berakibat BPK berani menyatakan terakumulasi masih rugi, kemudian kenapa hasil audit akuntan publik mengatakan mendapat profit. (<https://medan.tribunnews.com/> diunduh 15 Mei 2020 pukul 08.34.19).

Fenomena di atas menunjukkan kegagalan auditor dalam memberikan kepercayaan kepada pemerintah dan masyarakat, salah satunya masyarakat di Kota Medan. Medan sebagai ibukota Provinsi Sumatera Utara merupakan pusat

pemerintah dan ekonomi di wilayah Sumatera Utara. Setiap kegiatan ekonomi dan pemerintah membutuhkan jasa Akuntan Publik untuk membuat laporan keuangan yang benar sesuai aturan dan efektif dalam pengukuran penggunaan anggaran. Kejadian sebagaimana dimuat beberapa media elektronik di atas menunjukkan kegiatan laporan keuangan yang tidak berjalan dengan baik dikarenakan peran negatif dari seorang Akuntan Publik. Bila terus berlanjut dikhawatirkan profesi Akuntan Publik mendapat stigma negatif di masyarakat. Dengan kata lain, semakin banyak masyarakat yang tidak percaya lagi dengan profesi Akuntan Publik. Fenomena ini juga membuktikan masih belum optimalnya kemampuan mengelola emosi dan masih banyaknya auditor yang belum menerapkan etika profesi sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), hal ini dapat mengancam kredibilitas laporan keuangan dan selanjutnya akan mempengaruhi persepsi masyarakat, serta hilangnya profesionalisme dan kredibilitas sosial.

Berdasarkan uraian kasus di atas, melihat pentingnya nilai-nilai etika serta pemahaman mengenai kecerdasan emosional bagi seorang auditor yang menjalankan tugasnya, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional dengan judul **Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya Auditor yang mengabaikan Standar Profesional Akuntan Publik dalam pembuatan laporan keuangan yang mempertanyakan peran dari seorang auditor yang independen.
2. Masih ada Auditor yang kurang ahli dan salah dalam memberikan opini dalam menjalankan tugasnya mengakibatkan kekeliruan berdampak pada kualitas audit.
3. Masih ada Kantor Akuntan Publik yang dibekukan dikarenakan belum mematuhi standar audit yang tidak mencerminkan laporan audit yang sebenarnya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah etika profesi memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor akuntan publik Kota Medan?
2. Apakah kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor akuntan publik Kota Medan?
3. Apakah etika profesi dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor akuntan publik Kota Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui dan menguji apakah etika profesi memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor akuntan publik Kota Medan
- b) Untuk mengetahui dan menguji apakah kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor akuntan publik di Kota Medan.
- c) Untuk mengetahui dan menguji apakah etika profesi dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada kantor akuntan publik di Kota Medan.

2. Manfaat Penelitian

Penulis sangat mengharapkan melalui penelitian ini akan bermanfaat bagi:

- a) Penulis

Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk melatih kemampuan yang diinginkan agar dapat memperdalam pengetahuan tentang pengaruh etika dan kecerdasan emosional dalam pengambilan keputusan bagi auditor.

- b) Kantor Akuntan Publik

Sebagai bahan masukan, baik berupa saran atau koreksi sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi dan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang akan membantu kantor akuntan publik menjalankan profesinya.

- c) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan, juga dapat dijadikan referensi penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Auditing

Auditing merupakan jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan ditemukannya kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut (Sukrisno, 2012) *auditing* adalah:

Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut (Hery, 2009):

Pengauditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan proses mengevaluasi bukti-bukti secara kritis sistematis dan objektif, terhadap kegiatan-kegiatan bisnis oleh manajemen perusahaan untuk diberikan keputusan atau opini apakah laporan dan kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan standar prosedur yang hasilnya akan

dilaporkan dalam bentuk laporan auditor independen dan dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut (Sukrisno, 2012) audit dibedakan atas:

- a. Pemeriksaan umum (*general audit*)
Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia.
- b. Pemeriksaan khusus (*special audit*)
Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai permintaan audit) yang dilakukan oleh KAP independen, yang akhirnya auditor tidak perlu memberikan pendapat kepada keseluruhan laporan hanya terbatas pada pos-pos tertentu sesuai permintaan.

(Sinambela, 2016) menyatakan akuntan publik yaitu akuntan yang memiliki posisi independen dan bekerja untuk berbagai pihak yang membutuhkan jasa mereka dalam memeriksa dan menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Lebih lanjut dinyatakan, untuk dapat berprofesi sebagai akuntan publik seseorang harus lulus dari perguruan tinggi jenjang S1 Akuntansi, lulus dari pendidikan profesi akuntansi dan bersertifikat sebagai akuntan publik melalui ujian sertifikasi akuntan publik.

2. Pengambilan Keputusan

Setiap organisasi memiliki kode etik atau peraturan perundang-undangan yang menjadi acuan dalam membuat keputusan yang layak dipertanggung-jawabkan sebagai keputusan etik. Menurut (Hery, 2009), keputusan (*decision*) berarti pilihan (*choice*), yaitu pilihan dari dua atau lebih kemungkinan. Pengambilan keputusan merupakan sebuah proses menentukan sebuah pilihan dari berbagai alternatif pilihan yang tersedia.

Seseorang terkadang dihadapkan pada suatu keadaan dimana ia harus menentukan pilihan (keputusan) dari berbagai alternatif yang ada. Proses ini terkadang amatlah rumit karena berdampak pada dirinya dan lingkungan sekitarnya. Menurut (Goleman, 2005) untuk menjadi seorang auditor yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan menjunjung tinggi etika profesinya, kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20%; sedangkan 80% dipengaruhi oleh bentuk kecerdasan yang lainnya, salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Menurut (Fahmi, 2014) keputusan merupakan:

Suatu hal yang pasti tidak bisa diganggu gugat yang merupakan hasil dari proses pencarian berbagai macam masalah. Oleh karena itu begitu sangat besar pengaruh yang akan terjadi jika usulan yang dihasilkan terdapat berbagai macam kekeliruan atau terdapat kesalahan yang tersembunyi oleh penyebab ketidak hati-hatian dalam melakukan pencarian masalah.

Dari definisi tersebut, jelas terlihat bahwa sebelum keputusan ini ditetapkan, diperlukan pertimbangan yang menyeluruh tentang kemungkinan konsekuensi yang bisa timbul, sebab mungkin saja keputusan yang diambil hanya memuaskan satu kelompok saja atau sebagian orang saja. Tetapi jika kita memperhatikan konsekuensi dari suatu keputusan yang akan dapat menyenangkan setiap orang.

Auditor mengkomunikasikan hasil pekerjaan auditnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Komunikasi tersebut merupakan puncak dari proses mekanisme melalui laporan audit. Laporan audit tersebut digabungkan dengan laporan keuangan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham dan menjelaskan ruang lingkup audit dan temuan-temuan audit. Temuan tersebut diekspresikan dalam bentuk pendapat (*opinion*) mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, maksudnya apakah posisi

keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas telah disajikan secara wajar.

Menurut (Hery, 2009), pada akhir pemeriksaannya dalam suatu pemeriksaan umum (*general audit*), auditor akan memberikan suatu laporan akuntan yang terdiri dari lembaran opini dan laporan keuangan. Lembaran opini merupakan tanggung jawab auditor dimana auditor memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen.

Indikator-indikator yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam pengambilan keputusan di antaranya:

a. Laporan audit bentuk baku

Para auditor menggunakan proses yang tersusun baik dalam memutuskan laporan audit apa yang tepat untuk diterbitkan pada serangkaian kondisi tertentu. Pertama-tama auditor harus memberikan penelitian mengenai apakah terdapat kondisi yang menyebabkan menerbitkan laporan audit diluar laporan audit berbentuk baku. Jika memang terdapat kondisi yang dimaksud, auditor kemudian harus menilai tingkat materialitas dari kondisi tersebut dan menentukan jenis laporan audit yang tepat. (Arens, A. A., Randal, J. E., & Mark, S. B, 2004)

b. Penyimpangan dari laporan audit bentuk baku

Ini merupakan hal yang penting bagi para auditor dan membaca laporan audit untuk memahami kapan kondisi-kondisi yang tidak tepat untuk menerbitkan suatu laporan audit berbentuk baku serta jenis laporan

audit yang menyimpang dari laporan audit berbentuk baku, para auditor mengidentifikasi kondisi-kondisi ini saat mereka sedang melaksanakan proses audit serta meneruskan berbagai informasi yang ada kedalam kertas kerja mereka sebagai bahan diskusi untuk menentukan laporan audit apa yang tepat untuk diterbitkan. (Arens, A. A., Randal, J. E., & Mark, S. B, 2004).

c. Menentukan tingkat materialitas

Seorang auditor ketika terdapat kondisi yang memerlukan penyimpangan dari laporan audit berbentuk baku. Auditor mengevaluasi potensi yang pengaruhnya terhadap laporan keuangan tersebut, auditor harus memutuskan apakah laporan tersebut tidak material, material, atau sangat material. Semua kondisi lainnya, kecuali bila terjadi ketiadaan independensi bagi auditor hanya membedakan apakah hal tersebut tidak material atau material. Menentukan tingkat materialitas merupakan hal yang sulit, dan membutuhkan pertimbangan yang matang. (Arens, A. A., Randal, J. E., & Mark, S. B, 2004)

d. Menuliskan laporan audit

Mayoritas kantor akuntan publik memiliki keahlian khusus dalam menuliskan laporan audit, para rekanan ini umumnya menulis atau mereview seluruh laporan audit sebelum laporan audit diterbitkan, para auditor sering kali menemui situasi-situasi yang melibatkan lebih dari satu kondisi yang membutuhkan suatu penyimpangan dari laporan audit wajar tanpa syarat atau modifikasi dari laporan audit bentuk baku. (Arens, A. A., Randal, J. E., & Mark, S. B, 2004)

3. Etika Profesi

a. Pengertian Etika

Etika merupakan serangkaian prinsip atau nilai moral. Setiap orang memiliki rangkaian nilai tersebut, meskipun tidak diperhatikan secara detail. Etika sangat diperlukan di kalangan masyarakat agar dapat berfungsi secara teratur.

Menurut (Sunyoto, 2014) Etika atau *ethic* adalah:

Peraturan-peraturan yang dibuat untuk mempertahankan suatu profesi pada etika yang bermartabat, mengarahkan anggota profesi dalam hubungannya satu dengan yang lain dan memastikan kepada publik bahwa profesi akan mempertahankan tingkat kinerja.

Menurut (Maryani, T., & Ludigdo, 2000) etika yaitu:

Seperangkat norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat serta profesi. Selanjutnya, selain kaidah etika masyarakat juga terdapat apa yang disebut dengan kaidah profesional yang khusus berlaku dalam kelompok profesi yang bersangkutan.

Selain kaidah etika masyarakat juga terdapat apa yang disebut dengan kaidah profesional yang khusus berlaku dalam kelompok profesi yang bersangkutan, yang mana dalam penelitian ini adalah auditor. Oleh karena merupakan konsensus, maka etika tersebut dinyatakan secara tertulis atau formal dan selanjutnya disebut sebagai “kode etik”. Sifat sanksinya juga moral psikologik, yaitu dikucilkan atau disingkirkan dari pergaulan kelompok profesi yang bersangkutan. (Sihwahjoeni & Gudono, M, 2000)

b. Kode Etik Akuntan

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kode Etik Akuntan Indonesia yang baru tersebut terdiri dari tiga kode etik (Martadi, I. F., dan Suranta, S, 2006):

1) Kode Etik Umum

Terdiri dari 8 prinsip etika profesi yang merupakan landasan perilaku etika profesional, memberikan kerangka dasar bagi Aturan Etik dan mengatur pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota, yang meliputi: tanggung jawab profesi, kepentingan umum, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesionalnya, kerahasiaan, perilaku professional, dan standar teknis.

2) Kode Etik Akuntan Kompartemen

Kode Etik Akuntan Kompartemen disahkan oleh Rapat Anggota Kompartemen dan mengikat seluruh anggota Kompartemen yang bersangkutan.

3) Interpretasi Kode Etik Akuntan Kompartemen

Merupakan panduan penerapan Kode Etik Akuntan Kompartemen. Kode Etika ini dibuat bertujuan untuk mengatur hubungan antara: (a) auditor dengan rekan sekerjanya, (b) auditor dengan atasannya, (c) auditor dengan auditan (objek pemeriksaannya), dan (d) auditor dengan masyarakat.

c. Tujuan Kode Etik

Kode etik dibuat dengan tujuan untuk menentukan standar perilaku bagi para akuntan, kode etik profesi diperlukan karena alasan-alasan sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan akan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa yang diberikan.
- 2) Masyarakat tidak dapat diharapkan mampu menilai kualitas jasa yang diberikan oleh profesi.

- 3) Meningkatnya kompetensi di antara anggota profesi.

d. Prinsip Etika

Menurut (Mulyadi, 2014) Kode Etik Akuntan Indonesia memuat delapan prinsip etika, yaitu:

- 1) Tanggung jawab profesi. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
- 2) Kepentingan publik. Ciri utama dari suatu profesi adalah penerimaan tanggung jawab kepada publik. Profesi akuntan dapat tetap berada pada posisi yang penting ini hanya dengan terus menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat dipegang teguh. Anggota bertindak dengan penuh integritas, keyakinan bahwa apabila anggota memenuhi kewajibannya kepada publik, maka kepentingan penerima jasa terlayani dengan sebaik-baiknya.
- 3) Integritas. Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
- 4) Objektivitas. Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
- 5) Kompetensi. Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesional dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketuntasan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa

klien tahu pemberi jasa memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten berdasarkan perkembangan.

- 6) Kerahasiaan. Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.
- 7) Perilaku profesional. Setiap anggota harus berperilaku konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat memperburuk profesi.
- 8) Standar teknis. Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis profesional yang relevan. Sesuai dengan keahlian dan dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima selama penugasan tersebut sejalan dengan integritas dan objektivitas.

4. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional/Emotional Quotient (EQ) adalah gabungan dari semua kemampuan emosional dan kemampuan sosial untuk menghadapi seluruh aspek kehidupan. (Tridhonanto, A., & Beranda, A, 2010) Sedangkan Menurut (Stein, 2002) pencipta istilah “kecerdasan emosional”, mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Menurut (Rissy, M., & Aziza, N, 2006), kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi yang sesuai dengan

keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan menuju kebahagiaan dan kesejahteraan.

Dilihat dari beberapa pengertian di atas, kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan untuk ”melunakkan” emosi dan mengarahkannya kepada hal-hal yang lebih positif. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan sangat bermanfaat dan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup yang lebih baik, sehingga kehidupan ini dapat memberi nilai yang tak terhingga.

Seorang auditor yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu mengendalikan dirinya sendiri, seperti berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan untuk opini auditnya tidak diragukan lagi. Secara khusus auditor membutuhkan kecerdasan emosional yang tinggi karena dalam lingkungan kerjanya auditor akan berinteraksi dengan orang banyak baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja. Kecerdasan emosional berperan penting dalam membentuk moral disiplin auditor.

Menurut (Goleman, 2005), makin kompleks pekerjaan, makin penting kecerdasan emosi. Emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pintar menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosional seseorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum. Dengan kata lain, seseorang dengan kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik, kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupannya karena mampu menguasai kebiasaan berpikir yang mendorong produktivitas.

Dengan demikian apabila seorang auditor mampu menstabilkan emosinya, terlihat semakin baik kecerdasan emosional maka dalam pengambilan keputusan juga akan semakin baik, penggunaan maupun pengendalian emosi yang tepat dan efektif akan dapat mencapai tujuan dalam meraih keberhasilan kerja.

Beberapa indikator-indikator yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu:

- a. Pengenalan diri. Pengenalan diri mendefinisikan mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat menggunakannya untuk memandu mengambil keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. (Rissy, M., & Aziza, N, 2006)
- b. Pengendalian diri. Pengendalian diri berarti menguasai diri sendiri sedemikian rupa, sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya sasaran, dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi. (Rissy, M., & Aziza, N, 2006)
- c. Motivasi. Motivasi berarti menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk menghadapi kegagalan dan frustrasi. (Rissy, M., & Aziza, N, 2006)
- d. Empati. Empati yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan saling percaya, dan menyelaraskan ide dengan berbagai macam orang. (Rissy, M., & Aziza, N, 2006)

- e. Keterampilan social. Keterampilan sosial yaitu menguasai dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan. (Rissy, M., & Aziza, N, 2006)

5. Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil sebelumnya dari penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel II-1 berikut.

Tabel II-1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Sukmawati, N, L, G., Herawati, N, T., & Sinarwati, N, K, 2014)	Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Opini Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali)	Variabel Independen: Etika profesi, Kecerdasan intelektual, Kecerdasan emosional, Kecerdasan spiritual Variabel Terikat: Opini auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini auditor; (2) kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini auditor; (3) kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini auditor; (4) kecerdasan

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini auditor; dan (5) etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini auditor.
2	(Khairat, H., Anisma, Y., & Rofika, 2017)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor	Variabel Independen: Kecerdasan emosional, Kecerdasan intelektual, Kecerdasan spiritual, Komitmen organisasi Variabel Terikat: Kinerja auditor	Hasil penelitian menunjukkan: (1) kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor; (2) kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor; (3) kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor; (4) komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				dan signifikan terhadap kinerja auditor.
3	(Gustini, 2016)	Pengaruh Pengalaman Audit, Komitmen Profesional, Orientasi Etika dan Nilai Etika Organisasi terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor Internal di Kota Palembang	<p>Variabel Independen: Pengalaman audit, Komitmen profesional, Orientasi etika, Nilai etika organisasi</p> <p>Variabel Terikat: Pengambilan keputusan etis auditor internal</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) (1) pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal; (2) komitmen profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal; (3) orientasi etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal; dan (5) pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika</p>

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				organisasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal.
4	(Mariyam., Siregar, O. K., & Rahayu, P, 2019)	Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan di BPKP Sumut	Variabel Independen: Pelaksanaan etika profesi, Kecerdasan emosional Variabel Terikat: Pengambilan keputusan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara simultan pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan; dan (2) secara parsial pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan.
5	(Lubis, N. K., & Meutia, T, 2019)	Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas, dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit pada Pemerintah Kabupaten Samosir	Variabel Independen: Keahlian audit, Kompleksitas tugas, Etika profesi Variabel Terikat: Kualitas audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keahlian audit dan etika profesi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit; (2) kompleksitas tugas berpengaruh tidak signifikan

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				secara parsial terhadap kualitas audit; (3) keahlian audit, kompleksitas tugas dan etika profesi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit; (4) keahlian audit dan etika profesi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual sebagai pedoman dalam penelitian ini yang menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Hubungan antar variabel diuraikan sebagai berikut.

1. Pengaruh Etika Profesi dalam Pengambilan Keputusan bagi Auditor

Kode etik akuntan merupakan norma perilaku yang mengatur hubungan antara auditor dengan para klien, antara auditor dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Kode etik (IAI, 2011) dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai auditor, bekerja di lingkungan dunia pendidikan. (Nugrahaningsih, 2005) Etika profesi berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor. Dalam penugasan audit, seseorang auditor berusaha menjalankan penugasan sesuai dengan *standar auditing* dan berpedoman pada etika profesi,

serta pengelolaan sumber daya akuntan yang dimiliki juga dilakukan untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawati, N, L, G., Herawati, N, T., & Sinarwati, N, K, 2014) dalam e-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha, Vol:2 No:1 Tahun 2014 mengungkapkan ada pengaruh pengaruh etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap opini auditor. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Lubis, N. K., & Meutia, T, 2019) pada Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 19, No. 1, 2019; yang menunjukkan pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas, dan etika profesi terhadap kualitas audit pada pemerintah Kabupaten Samosir.

Proses seseorang mengambil keputusan etis dengan etika organisasi terkait dengan sebuah pengambilan etis tidaknya berada kepada pemahaman bagaimana seharusnya seseorang membuat keputusan, namun lebih kepada pengertian bagaimana proses pengambilan keputusan etis itu sendiri. (Reinhard, 2013).

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional dalam Pengambilan Keputusan bagi Auditor

(Goleman, 2005) mengatakan untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kerja bukan hanya *cognitive intelligence* saja yang dibutuhkan tetapi juga *emotional intelligence*. (Purba, 1999) berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah di bidang emosi yaitu kesanggupan menghadapi frustrasi, kemampuan mengendalikan emosi, semangat optimis, dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain atau empati. Penggunaan emosi yang efektif akan dapat mencapai tujuan dalam membangun hubungan yang produktif dalam meraih keberhasilan kerja. Selain itu, kinerja tidak hanya dilihat oleh faktor intelektual

saja tetapi juga ditentukan oleh faktor emosionalnya. Seseorang yang dapat mengontrol emosinya dengan baik maka akan dapat menghasilkan kinerja yang baik pula.

Dalam dunia kerja auditor, berbagai masalah dan tantangan yang harus dihadapi seperti masalah hubungan dengan orang lain. Masalah-masalah tersebut dalam dunia kerja auditor kecerdasan emosional lebih banyak diperlukan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Khairat, H., Anisma, Y., & Rofika, 2017) pada JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017 yang menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Gustini, 2016) pada Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Volume 7 No.02 Desember 2016 yang menunjukkan pengaruh pengalaman audit, komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal di Kota Palembang.

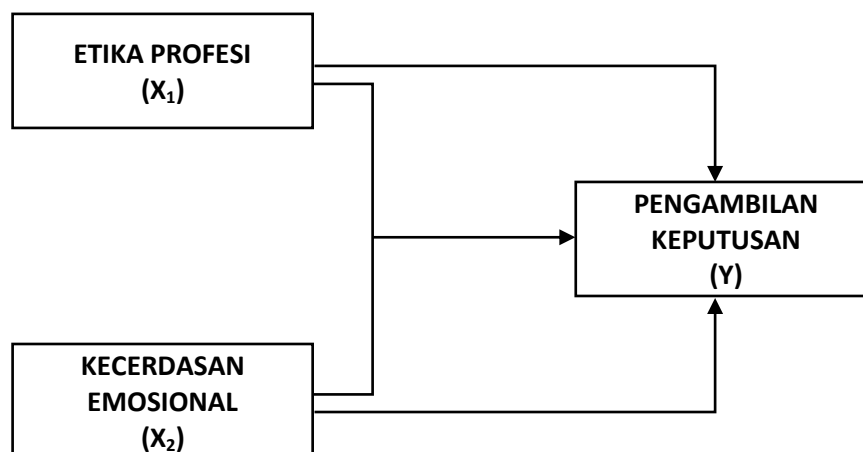
3. Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional dalam Pengambilan Keputusan bagi Auditor

Auditor merupakan profesi yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keandalan atas laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang handal dan reliabel kepada pihak berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Auditor harus memiliki kemahiran umum dalam mengambil keputusan yang baik terhadap pihak yang berkepentingan akan laporannya. *Pertama*, Etika profesi, semakin auditor menerapkan etika profesi dalam pekerjaannya maka akan semakin kritis auditor

dalam mengambil keputusan. *Kedua*, Kecerdasan Emosional, ketika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka akan lebih baik pula hasil pekerjaannya. Karena kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kemampuan dalam menganalisa permasalahan audit dan melakukan audit dengan teliti.

(Mariyam., Siregar, O. K., & Rahayu, P, 2019) pada Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik, Vol. 9 No.2 Februari 2019 yang menunjukkan pengaruh pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan di BPKP Sumut.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar II-1 berikut.



Gambar II-1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor di Kota Medan.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor di Kota Medan.
3. Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2016), penelitian asosiatif adalah “penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain”.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau variabel dependen sering disebut sebagai variabel kriteria. Variabel terikat menjadi sasaran utama dalam penelitian. Melalui analisis terhadap variabel terikat akan mendapatkan solusi atas pemecahan masalah. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengambilan Keputusan.

Pengambilan keputusan merupakan sebuah proses menentukan sebuah pilihan dari berbagai alternatif pilihan yang tersedia. Proses ini terkadang amatlah rumit karena berdampak pada dirinya dan lingkungan sekitarnya. Indikator-indikator pengambilan keputusan diambil dari Arens, Randal, dan Mark (2004) yaitu: (a) laporan audit baku, (b) penyimpangan dari laporan audit bentuk baku, (c) menentukan tingkat materialitas, dan (d) menuliskan laporan audit.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau variabel independen disebut sebagai variabel prediktor. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat atau variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Etika Profesi

Etika merupakan peraturan-peraturan yang dibuat untuk mempertahankan suatu profesi pada moral dan sikap yang bermartabat untuk mempertahankan tingkat kinerja. Indikator-indikator Etika Profesi diambil dari (Sukrisno, 2012) sebagai berikut: (1) tanggung jawab profesi; (2) kepentingan publik; (3) integritas; (4) objektivitas; (5) kompetensi; (6) kerahasiaan; (7) perilaku profesional; dan (8) standar teknis.

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk melunakkan emosi dan mengarahkannya kepada hal-hal yang lebih positif. Indikator-indikator kecerdasan emosional diambil dari (Rissy, M., & Aziza, N, 2006), sebagai berikut: (1) pengenalan diri; (2) pengendalian diri; (3) motivasi; (4) empati; dan (5) keterampilan sosial.

Tabel III-1
Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Dependen			
Pengambilan Keputusan bagi Auditor	Sebuah proses menentukan sebuah pilihan dari berbagai alternatif pilihan yang tersedia. Proses ini terkadang amatlah rumit karena berdampak pada dirinya dan lingkungan sekitarnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan audit baku 2. Penyimpangan dari laporan audit bentuk baku 3. Menentukan tingkat materialitas 4. Menuliskan laporan audit 	
Independen			
Etika Profesi	Peraturan-peraturan yang dibuat untuk mempertahankan suatu profesi pada moral dan sikap yang bermartabat untuk mempertahankan tingkat kinerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab profesi 2. Kepentingan publik 3. Integritas 4. Objektivitas 5. Kompetensi 6. Kerahasiaan 7. Perilaku profesional 8. Standar teknis 	Ordinal
Kecerdasan Emosional	Kemampuan untuk melunakkan emosi dan mengarahkannya kepada hal-hal yang lebih positif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan diri 2. Pengendalian diri 3. Motivasi 4. Empati 5. Keterampilan sosial 	Ordinal

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di 23 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara yang terdaftar pada *directory* PPAJP (Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai) 2015 melalui website: www.ppajp.kemkeu.go.id.

Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Maret 2019.

Tabel III-2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																Ket.
		Februari				Maret				April				Mei				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul																	
2	Penyusunan Proposal																	
3	Bimbingan Proposal																	
4	Seminar proposal																	
5	Penyusunan Skripsi																	
6	Sidang Meja Hijau																	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam tahapan ini unit analisis adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Menurut (Sugiyono, 2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti ini adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan. Populasi penelitian adalah akuntan publik yang bekerja pada kantor-kantor akuntan di Kota Medan dengan jumlah 90 orang, sebagaimana Tabel III.3 berikut.

Tabel III-3
Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan

No.	Nama	No. Izin Usaha	Jumlah auditor
1.	Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/KM.17/1998	10
2.	Katio, Drs., & Rekan	KEP -259/KM.17/1999	5
3.	Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005	4
4.	Syamsyul Bahri, Drs, M.M., AK. & Rekan	KEP-011/KM.5/2005	3
5.	Tarmizi Taher, Drs.	KEP-013/KM.6/2002	5
6.	Meiliana Pangaribuan, Dra., M.M.	864/KM.1/2008	4
7.	Johan Malonda Mustika & Rekan	1007KM.1/2010	6
8.	Johannes Juara & Rekan	77/KM.1/2018	5
9.	Lona Trista	1250/KM.1/2017	5
10.	Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto	KEP-243/KM.17/1999	7
11.	Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	KEP-1282/KM.1.2016	10
12.	Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/KM.17/1999	8
13.	Darwin S. Meliala, Drs.	KEP-359/KM.17/1999	5
14.	Edward L. Tobing, Madilah Borohi	110/KM.1./2010	3
15.	Joachim Poltak Lian & Rekan	1007/KM.1/2014	10
Total			90

Sumber: Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Dina Tri Liztary (2017)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian dan sampel yang diteliti adalah Auditor di Kantor Akuntan Publik Medan. Perhitungannya dengan menghitung kuesioner yang dikembalikan oleh responden.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang sifatnya menunjukkan kualitas bukan angka.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan adalah data primer. Menurut (Juliandi, 2013), data primer yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan dari orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan mengumpulkan informasi dari pada auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan sebagai responden.

Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung, diantar langsung kepada responden auditor pada masing-masing KAP tempatnya bekerja. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen pertanyaan tertutup, serta diukur menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Responden diminta memberikan pendapat setiap

butir pertanyaan. Berikut adalah penilaian kuesioner dengan menggunakan skala Likert.

Tabel III-4
Skor Penilaian Kuesioner

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum kuesioner disebar terlebih dahulu dilakukan instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur diyakini dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur item-item pertanyaan/pernyataan kuesioner dalam penelitian. Teknik uji validitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS menunjukkan koefisien Pearson Correlation untuk setiap butir pertanyaan dengan skor total variabel pengambilan keputusan (Y), etika profesi (X_1), dan kecerdasan emosional (X_2).

Untuk melihat validitas butir-butir angket diuji dengan menggunakan korelasi product momen seperti yang dikemukakan Arikunto (2006:162) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2] \cdot [(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor total distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

Nilai r_{XY} dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} . Bila nilai $r_{XY} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan butir angket valid, dan bila nilai $r_{XY} < r_{tabel}$ maka dapat dikatakan butir angket tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi antara hasil pengamatan dengan instrument atau alat yang digunakan pada waktu yang berbeda-beda. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah dengan menggunakan koefisien *cronbach alpa*.

Sedangkan untuk menguji reliabilitas butir angket digunakan rumus Alpha seperti yang dikemukakan (Arikunto, 2006) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total.

Besarnya r_{11} yang diperoleh tersebut dikonsultasikan dengan Indeks Korelasi yang dikemukakan (Arikunto, 2006) sebagai berikut:

- a. Antara 0,81 – 1,00 tergolong sangat tinggi
- b. Antara 0,61 – 0,80 tergolong tinggi
- c. Antara 0,41 – 0,60 tergolong cukup
- d. Antara 0,21 – 0,40 tergolong rendah
- e. Antara 0,00 – 0,20 tergolong sangat rendah

Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika nilai koefisien reliabilitas (Cronbach Alpha) $> 0,6$ maka kesimpulannya instrumen yang diuji tersebut adalah real (terpercaya).

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen pengamatan, uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Pengolahan data menggunakan software SPSS (*Statistic Package for Sosial Science*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif yaitu frekuensi dan persentase.

2. Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua

variabel atau lebih. Persamaan Regresi Linear Berganda dirumuskan sebagai berikut: $\hat{Y} = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$

Keterangan:

Y = Pengambilan Keputusan

X_1 = Etika Profesi

X_2 = Kecerdasan Emosional

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika yang nilai VIF <10,00 dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas, namun yang nilai VIF > 10,00 dan nilai tolerance > 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Untuk mendapatkan kepastian uji maka menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05; maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05; maka kesimpulannya adalah terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

5. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis mengenai pengaruh etika profesi dan kecerdasan emosional dalam pengambilan keputusan bagi auditor digunakan pengujian hipotesis uji-t dan uji-F.

a. Uji-t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh secara parsial di antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini penulis ingin menguji hipotesis dari pengaruh etika profesi dalam pengambilan keputusan bagi auditor, dan kecerdasan emosional dalam pengambilan keputusan bagi auditor.

Berikut ini adalah dasar untuk mengemukakan hipotesis:

- 1) $H_0: \rho = 0$, Etika profesi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi auditor
- 2) $H_a: \rho \neq 0$, Etika profesi dan Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi auditor

Dasar untuk pengambilan keputusan dari hasil hipotesis dari data yang diolah menggunakan program SPSS memiliki dua alternatif yaitu dengan melihat:

Melihat nilai t dengan memperhatikan:

- 1) Tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini berarti berpengaruh signifikan
- 2) Terima H_0 jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan

Mencari t_{tabel} dengan $db = N - k - 1$; taraf nyata 5% dapat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai t_{tabel} dapat dilihat dengan menggunakan t_{tabel} .

Melihat nilai probabilitas dengan memperhatikan:

- 1) Terima H_a jika nilai $Sig < 0,05$ hal ini berarti berpengaruh signifikan
- 2) Tolak H_a jika nilai $Sig > 0,05$ hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan

b. Uji-F

Uji-F menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah dasar untuk mengemukakan hipotesis:

- 1) $H_0: \rho = 0$, Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh dalam Pengambilan Keputusan
- 2) $H_a: \rho \neq 0$, Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh dalam Pengambilan Keputusan

Dasar untuk pengambilan keputusan dari hasil hipotesis dari data yang diolah menggunakan program SPSS memiliki dua alternatif yaitu dengan melihat:

Melihat nilai F dengan memperhatikan:

- 1) Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ hal ini berarti berarti berpengaruh signifikan
- 2) Terima H_a jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien R square digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Semakin besar nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan semakin erat dan sebaliknya yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus:

$$D = R^2 \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2016})$$

Dimana:

D = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan analisis data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa populasi penelitian adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, sedangkan kuisisioner yang disebar kepada responden secara keseluruhan adalah 46 kuisisioner. Jumlah yang terkumpul kembali hanya 36 kuisisioner. Semua kuisisioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah yaitu 36 kuisisioner.

Rincian pengumpulan kuisisioner dapat dilihat pada table IV-1.

1. Deskriptif Penelitian

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama bekerja, serta jabatan responden. Faktor-faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi penelitian ini sehingga hasil penelitian memberikan regenerasi yang baik.

Tabel IV- 1
Rincian Pengiriman dan Pegambilan Kuisisioner

Kuisisioner	Jumlah
Kuisisioner yang disebar	90
Kuisisioner yang kembali	36
Kuisisioner yang dapat diolah	36

Sumber: Data primer yang diolah 2020

2. Deskriptif Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Identitas responden dalam table berikut ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kriteria penilaian jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir serta jabatan dari responden penelitian. Data identitas responden tersebut dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

1. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV – 2
Koresponden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1.	Pria	24	66,7
2.	Wanita	12	33,3
3.	Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer yang diolah 2020

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik data jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin pria yaitu sebesar 24 orang (66,7%) dan minoritas pada jenis kelamin wanita sebanyak 12 orang (33,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi pada jenis kelamin pria.

2. Deskriptif Responden Berdasarkan Umur

Tabel IV – 3
Koresponden berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi	Persen
1	< 25 tahun	15	41,7
2	26-30 tahun	5	13,7
3	31-45 tahun	8	22,2
4	>45 tahun	8	22,2
	Jumlah	36	100

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan data tabel di atas karakteristik responden pada tingkat usia, pada kelompok umur < 25 Tahun sebanyak 15 orang (41,7%), kelompok usia 26-30 tahun Sebanyak 5 orang (13,7), kelompok usia 31-45 tahun sebanyak 8 orang (22,2%) dan pada kelompok >45 tahun sebanyak 8 orang (22,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik usia responden lebih banyak didominasi pada kelompok dengan rentang usia < 25 tahun.

3. Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel IV – 4
Koresponden berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persen
1	D3	6	16,7
2	S1	23	63,9
3	S2	7	19,4
	Jumlah	36	100

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan data tabel di atas karakteristik responden pada tingkat pendidikan terakhir menunjukkan bahwa responden pada tingkat pendidikan terakhir D3 sebanyak 6 orang (16,7%), pada tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 23 orang (63,9%), pada tingkat pendidikan terakhir S2 sebanyak 7 orang (19,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan terakhir responden lebih banyak didominasi pada tingkat pendidikan terakhir S1.

4. Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel IV – 5
Koresponden berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Frekuensi	Persen
1	Auditor senior	10	27,8
2	Auditor junior	16	44,4
3	Staf auditor	5	13,9
4	Lain-lain	5	13,9
	Jumlah	36	100

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan data tabel di atas karakteristik responden pada tingkat jabatan menunjukkan bahwa responden pada tingkat jabatan Auditor senior sebanyak 10 orang (27,8%), Auditor junior sebanyak 16 orang (44,4%), Staf auditor sebanyak 5 orang (13,9%), dan untuk jabatan lain-lain nya sebanyak 5 orang (13,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan karakteristik jabatan reponden lebih banyak didominasi pada jabatan Auditor junior.

b. Deskriptif Variabel Penelitian

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai deskriptif variabel terhadap tanggapan responden yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Variabel Pengambilan Keputusan (Y)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel Pengambilan Keputusan dapat dilihat pada tabel IV – 6 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV – 6
Tanggapan Responden terhadap Pengambilan Keputusan

Item pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0,0	0	0,0	9	25	20	55,5	7	19,4	36	100,0
2	0	0,0	0	0,0	8	22,2	21	58,3	7	19,4	36	100,0
3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	23	63,9	13	36,1	36	100,0
4	0	0,0	0	0,0	1	2,8	18	50	17	47,2	36	100,0
5	0	0,0	0	0,0	4	11,1	30	83,3	2	5,5	36	100,0
6	0	0,0	2	5,5	3	8,3	25	69,4	6	16,7	36	100,0
7	0	0,0	0	0,0	4	4,1	27	75	5	13,9	36	100,0

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel IV – 6 di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari 36 responden 20 orang atau 55,5% menyatakan setuju bahwa setiap masalah yang timbul langsung diinformasikan untuk segera dicari

penyelesaiannya, 7 orang atau 19,4% menyatakan sangat setuju, dan 9 orang atau 25% menyatakan netral.

2. Dari 36 responden 21 orang atau 58,3% menyatakan setuju bahwa perusahaan harus menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam mengidentifikasi konsekuensi setiap alternatif sebagai pemecah masalah atau sebagai cara untuk menghadapi peluang, 7 orang atau 19,4% menyatakan setuju, dan 8 orang atau 22,2% menyatakan netral.
3. Dari 36 responden 23 orang atau 63,9% menyatakan setuju bahwa pengambilan informasi yang diambil auditor berdasarkan informasi yang akurat, dan 13 orang atau 36,1% menyatakan sangat setuju.
4. Dari 36 responden 18 orang atau 50% menyatakan setuju bahwa auditor melakukan pengambilan keputusan berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi terlebih dahulu, 17 orang atau 47,2% menyatakan sangat setuju, dan 1 orang atau 2,8% menyatakan netral.
5. Dari 36 responden 30 orang atau 83,3% menyatakan setuju bahwa keputusan yang diambil auditor dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan, 2 orang atau 5,5% menyatakan sangat setuju, dan 4 orang atau 11,1% menyatakan netral.
6. Dari 36 responden 25 orang atau 69,4% menyatakan setuju bahwa keputusan yang diambil auditor dapat meningkatkan kegiatan operasi dari perusahaan, 6 orang atau 16,7% menyatakan sangat setuju, 3 orang atau 8,3% menyatakan netral, dan 2 orang atau 5,5% menyatakan tidak setuju.
7. Dari 36 responden 27 orang atau 75% menyatakan setuju bahwa penggunaan analisis informasi akuntansi diferensial dapat mempengaruhi

pengambilan keputusan, 5 orang atau 13,9% menyatakan sangat setuju, dan 4 orang atau 11,1% menyatakan netral.

2. Analisis Deskriptif Variabel Etika Profesi (X1)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel Etika Profesi dapat dilihat pada tabel IV – 7 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV – 7
Tanggapan Responden Terhadap Etika Profesi

Item pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	23	63,9	13	36,1	36	100,0
2	0	0,0	0	0,0	2	5,5	15	4,7	19	52,8	36	100,0
3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	23	63,9	13	36,1	36	100,0
4	0	0,0	0	0,0	4	11,1	23	63,9	9	25	36	100,0
5	1	2,8	6	16,7	6	16,7	20	55,5	3	8,3	36	100,0

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel IV – 7 di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari 36 responden 23 orang atau 63,9% menyatakan setuju bahwa auditor memegang teguh kode etik profesi walaupun mendapat kompensasi yang kecil, dan 13 orang atau 36,1% menyatakan sangat setuju.
2. Dari 36 responden 15 orang atau 4,7% menyatakan setuju bahwa sebagai auditor akan mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan dan keuntungan pribadi, 19 orang atau 52,8% menyatakan sangat setuju, dan 2 orang atau 5,5% menyatakan netral.
3. Dari 36 responden 23 orang atau 63,9% menyatakan setuju bahwa saat memeriksa laporan keuangan, auditor bekerja sesuai kode etik yang telah ditetapkan, dan 13 orang atau 36,1% menyatakan sangat setuju.

4. Dari 36 responden 23 orang atau 63,9% menyatakan setuju bahwa aturan-aturan dalam etika profesi yang dikeluarkan oleh institute akuntan publik Indonesia telah sesuai dengan standar professional akuntan publik, 9 orang atau 25% menyatakan sangat setuju, dan 4 orang atau 11,1% menyatakan netral.
5. Dari 36 responden 20 orang atau 55,5% menyatakan setuju bahwa dalam bekerja, auditor menggunakan kode etik yang sesuai dengan keinginan dan yang menurut auditor benar, 3 orang atau 8,3% menyatakan sangat setuju, 6 orang atau 16,7% menyatakan netral, 6 orang atau 16,7% menyatakan tidak setuju, dan 1 orang atau 2,8% menyatakan sangat tidak setuju.

3. Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Tanggapan responden terhadap pernyataan variabel Kecerdasan Emosional dapat dilihat pada tabel IV – 8 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV – 8
Tanggapan Responden Terhadap Kecerdasan Emosional

Item pernyataan	STS		TS		N		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0,0	0	0,0	4	11,1	19	52,8	13	36,1	36	100,0
2	4	11,1	12	33,3	16	44,4	3	8,3	1	2,8	36	100,0
3	0	0,0	0	0,0	5	13,9	27	75	4	11,1	36	100,0
4	0	0,0	4	11,1	8	22,2	13	36,1	11	30,5	36	100,0
5	0	0,0	16	44,4	10	27,8	6	16,7	4	11,1	36	100,0
6	0	0,0	2	5,5	3	8,3	25	69,4	6	16,7	36	100,0
7	0	0,0	1	2,8	5	13,9	21	58,3	9	25	36	100,0

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabulasi data jawaban responden pada tabel IV – 8 di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dari 36 responden 19 orang atau 52,8% menyatakan setuju bahwa responden menyukai dirinya sendiri, 13 orang atau 36,1% menyatakan sangat setuju, dan 4 orang atau 11,1% menyatakan netral.
2. Dari 36 responden 3 orang atau 8,3% menyatakan setuju bahwa responden sering meragukan kemampuannya, 1 orang atau 2,8% menyatakan sangat setuju, 16 orang atau 44,4% menyatakan netral, 12 orang atau 33,3% menyatakan tidak setuju, dan 4 orang atau 11,1% menyatakan sangat tidak setuju.
3. Dari 36 responden 23 orang atau 63,9% menyatakan setuju bahwa responden puas dengan hasil pekerjaannya, dan 13 orang atau 36,1% menyatakan sangat setuju.
4. Dari 36 responden 18 orang atau 50% menyatakan setuju bahwa demi pencapaian yang besar responden dapat menunda kesenangan sesaat, 17 orang atau 47,2% menyatakan sangat setuju, dan 1 orang atau 2,8% menyatakan netral.
5. Dari 36 responden 30 orang atau 83,3% menyatakan setuju bahwa responden banyak dipengaruhi perasaan takut gagal dari pada harapan yang sukses, 2 orang atau 5,5% menyatakan sangat setuju, dan 4 orang atau 11,1% menyatakan netral.
6. Dari 36 responden 25 orang atau 69,4% menyatakan setuju bahwa responden tertarik pada pekerjaan yang menurut saya memberikan gagasan baru yang dapat meningkatkan prestasi, 6 orang atau 16,7% menyatakan sangat setuju, dan 3 orang atau 8,3% menyatakan netral, 2 orang atau 5,5% menyatakan tidak setuju.

7. Dari 36 responden 27 orang atau 75% menyatakan setuju bahwa responden lebih tertarik pada pekerjaan yang menurutnya mampu melakukan pekerjaan tersebut, 5 orang atau 13,9% menyatakan sangat setuju, dan 4 orang atau 11,1% menyatakan netral.

a. Statistik Deskriptif

Tabel IV – 9
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pengambilan Keputusan	28.6667	2.28035	36
Etika Profesi	20.8333	2.27408	36
Kecerdasan Emosional	26.5000	3.10299	36

Sumber: Data Primer yang diolah 2020

Berdasarkan Tabel IV – 11 diketahui bahwa variabel Etika Profesi memiliki nilai mean 2.8333 dan nilai standar deviasi 2.27408. Hal ini berarti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki Etika Profesi yang cukup. Variabel Kecerdasan Emosional memiliki nilai mean 26.5000 dan standar deviasi 3.10299. Hal ini berarti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki kecerdasan emosional yang cukup. Untuk variabel Pengambilan Keputusan memiliki nilai mean 28.6667 dan standar deviasi 2.28035. Hal ini berarti auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki Pengambilan Keputusan yang cukup.

3. Hasil Analisis Data

a. Uji Kualitas Data

Ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan internet. Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data yang digunakan antara lain:

1) Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah instrument penelitian telah tersusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan di kuisioner yang harus dibuang/ diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji validitas setiap variabel yaitu: Etika Profesi, Kecerdasan Emosional, dan Pengambilan Keputusan dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden.

Tabel IV – 10
Hasil pengujian Validitas Etika Profesi

Item pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Hasil
Butir 1	0, 572	0, 329	Valid
Butir 2	0, 822	0, 329	Valid
Butir 3	0, 701	0, 329	Valid
Butir 4	0, 780	0, 329	Valid
Butir 5	0, 712	0, 329	Valid

Sumberr: Data Primer yang diolah 2020

Tabel di atas mengidentifikasi bahwa sebanyak 5 butir pernyataan variabel Etika Profesi, semua dinyatakan valid. Dengan demikian semua dapat diikuti sertakan untuk menjelaskan variabel Etika Profesi.

Tabel IV – 11
Hasil pengujian Validitas Kecerdasan Emosional

Item pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Hasil
Butir 1	0, 224	0, 329	Valid
Butir 2	0, 371	0, 329	Valid
Butir 3	0, 270	0, 329	Valid
Butir 4	0, 407	0, 329	Valid
Butir 5	0, 580	0, 329	Valid
Butir 6	0, 483	0, 329	Valid
Butir 7	0, 499	0, 329	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah 2020

Tabel di atas mengidentifikasi bahwa sebanyak 7 butir pernyataan variabel Kecerdasan Emosional, semua dinyatakan valid. Dengan demikian semua dapat diikuti sertakan untuk menjelaskan variabel Kecerdasan Emosional.

Tabel IV – 12
Hasil pengujian Validitas Pengambilan Keputusan

Item pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Hasil
Butir 1	0, 583	0, 329	Valid
Butir 2	0, 683	0, 329	Valid
Butir 3	0, 626	0, 329	Valid
Butir 4	0, 502	0, 329	Valid
Butir 5	0, 529	0, 329	Valid
Butir 6	0, 534	0, 329	Valid
Butir 7	0, 528	0, 329	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah 2020

Tabel di atas mengidentifikasi bahwa sebanyak 7 butir pernyataan variabel Pengambilan Keputusan, semua dinyatakan valid. Dengan demikian semua dapat diikuti sertakan untuk menjelaskan variabel Pengambilan Keputusan.

2) Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah kuisisioner tersebut telah reliable, maka dilakukanlah pengujian reliabilitas kuisisioner dengan bantuan program SPSS. Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Secara umum suatu instrument dikatakan bagus jika memiliki koefisien *Cronchbach's alpha* $>0,4$

Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji relabilitas setiap variabel yaitu: Etika Profesi, Kecerdasan Emosional, dan Pengambilan Keputusan dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden.

Tabel IV – 13
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cornbach's Alpha	Keterangan
Pengambilan Keputusan	0, 642 $>$ 0,4	Reliabel
Etika Profesi	0, 733 $>$ 0,4	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0, 484 $>$ 0,4	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Dengan demikian berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuisisioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cornbach's Alpha* $>$ 0,4. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten.

b. Uji Asumsi Klasik

Oleh karena hipotesis akan diuji dengan menggunakan alat uji regresi, maka ia harus dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen nya memiliki distribusi normal atau

tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel IV – 14
Hasil Pengujian Normalitas

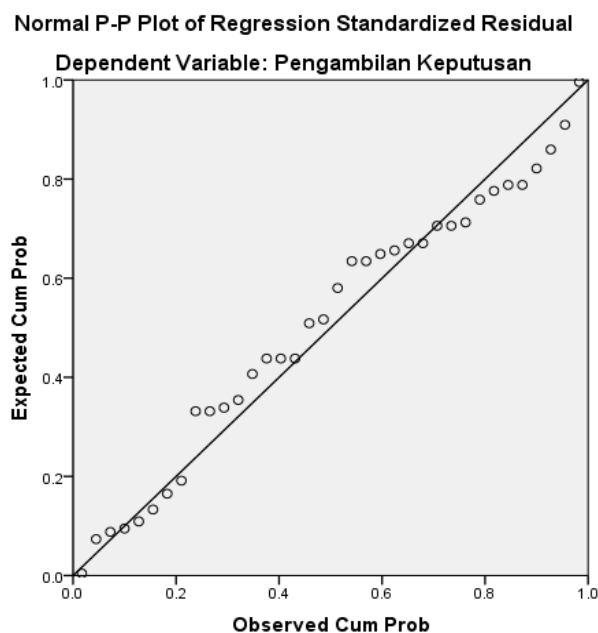
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Etika Profesi	Kecerdasan Emosional	Pengambilan Keputusan
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.8333	26.5000	28.6667
	Std. Deviation	2.27408	3.10299	2.28035
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.093	.125
	Positive	.087	.092	.087
	Negative	-.107	-.093	-.125
Test Statistic		.107	.093	.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.172 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan Tabel IV – 16 di atas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya dimana nilai Etika Profesi Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > sig 0,05. Kecerdasan Emosional Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > sig 0,05. Dan Pengambilan keputusan Asymp, Sig. (2-tailed) 0,172 > sig 0,05.



Gambar IV – 1
Hasil Pegujian Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *normal probability plot* (Gambar IV – 1). Titik-titik cenderung menyebar dekat pada garis diagonal. Hal ini berarti data telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk melihat ada tidaknya dengan melihat tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikoliearitas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Tabel IV – 15
Hasil pengujian Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Etika Profesi	.867	1.153
Kecerdasan Emosional	.867	1.153

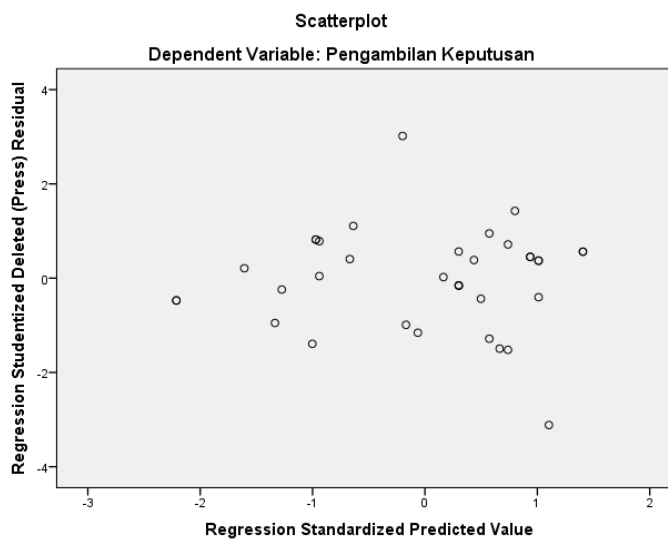
a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan
Sumber: Data primer yang diolah 2020

Semua variabel Independen, masing-masing memiliki nilai VIF berada < 10. Demikian juga hasil nilai *tolerance* > 0.10. maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat heteroskedastisitas, yaitu model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar di atas dan dibawah angka pada sumbu Y maka terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV – 2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Gambar di atas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak. Tidak membentuk pola yang jelas/teratur, tersebar secara baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi.

c. Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan data yang telah diolah dengan software SPSS ver. 23, maka didapatkan suatu model regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel IV - 16
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	8.999	2.540		3.543
Etika Profesi	.555	.111	.554	4.988
Kecerdasan	.306	.082	.416	3.748
Emosional				

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas hasil dari proses yang menggunakan software SPSS sebagai perhitungan, maka hasilnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 8.999 + 0.555(X1) + 0.306(X2) + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah:

- a) Konstanta bernilai positif sebesar 8.999, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Etika Profesi (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dianggap 0 maka ada kenaikan nilai pengambilan keputusan (Y) sebesar 8.999.
- b) Koefisien variabel Etika Profesi (X1) sebesar 0.554, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Etika Profesi (X1) sebesar 1% maka akan menaikkan pengambilan keputusan sebesar 0.554 (55,4%)
- c) Koefisien variabel Kecerdasan Emosional (X2) 0.416, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Kecerdasan Emosional (X2) sebesar 1% maka akan menaikkan pengambilan keputusan sebesar 0.416 (41,6%)

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis kedua model regresi digunakan untuk mengerahui apakah ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial.

1) Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Hasil pengujian statistik t (uji parsial) untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Untuk mencari nilai t tabel dapat dicari dengan rumus, yaitu:

$$a \ 5\% \ df \ (n)-2$$

keterangan:

n: banyak responden

a: Nilai sig 0,05

jadi: $36 - 2 = 34$ ($t_{table\ 34} = 2,017$)

Tabel IV – 17
Hasil Uji secara Parsial (t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.999	2.540		3.543	.001
Etika Profesi	.555	.111	.554	4.988	.000
Kecerdasan Emosional	.306	.082	.416	3.748	.001

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

Sumber: Data Primer yang diolah 2020

a) Etika Profesi (X1)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Etika Profesi menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 4.988 > 1,70$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi 0.000 adalah lebih kecil dari 0.05 maka H1 diterima dengan H0 ditolak yang berarti menunjukkan bahwa Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan.

b) Kecerdasan Emosional (X2)

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Kecerdasan Emosional menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.748 > 1,70$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ dengan demikian berarti nilai signifikansi 0.001 adalah lebih kecil dari 0.05 maka H1 diterima dengan H0 ditolak yang berarti menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan.

2) Uji Regres Secara Simultan (Uji f)

Uji statistik f ini bertujuan untuk mengetahui secara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mencari nilai F_{tabel} dapat dicari dengan rumus, yaitu:

$$df1 = k - 1 \text{ dan } df2 = n - k$$

keterangan:

df1: dkpembilang

df2: dkpenyebut

k: jumlah variabel independen

n: banyak responden

Maka, $df1 = 2 - 1 = 1$

$$df2 = 36 - 2 = 34 \text{ (} F_{\text{tabel}} = 2.86 \text{)}$$

Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel berikut.

Tabel IV – 18
Hasil Uji secara Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.839	2	58.919	30.304	.000 ^b
	Residual	64.161	33	1.944		
	Total	182.000	35			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Etika Profesi

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai $F_{\text{hitung}} = 30.304 > F_{\text{tabel}} 2.86$ dengan nilai probabilitas yakni signifikasi sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh signifikan Etika Profesi,

Kecerdasan Emosional dan Pengambilan Keputusan. Oleh karena itu, H4 yang menyatakan terdapat pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Emosional, terhadap Pengambilan Keputusan.

3) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien R square digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel dependen dan independen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Bila R² semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Bila R² semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Rsquare* sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV – 19
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.647	.626	1.39437

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Etika Profesi

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

Sumber: Data Primer yang diolah 2020

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel IV – 19 di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (Rsquare) yang diperoleh sebesar 0. 647. Hal ini berarti 23.5% variabel Pengambilan Keputusan dapat dijelaskan oleh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan

Hasil pengujian membuktikan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor, dalam hal ini etika profesi merupakan syarat utama yang dimiliki oleh akuntan publik. Dalam melakukan penugasan, seorang auditor harus menjalankan penugasan sesuai dengan standar auditing dan berpedoman pada kode etik yang ada di dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik).

Kebutuhan akan etika profesi harus disadari oleh auditor sebagai bentuk tanggung jawab publik yang mencakup pada sikap professional, dalam proses pengambilan keputusan seorang auditor dituntut untuk memiliki pandangan yang objektif dan berintegritas untuk hasil yang terbaik dalam pengambilan keputusan yang akan diambil oleh auditor. Auditor sebagai jasa professional harus bertingkah laku professional karena dibutuhkannya kepercayaan publik yang tinggi atas kualitas jasa yang diberikan, pentingnya untuk meyakinkan klien dari pemakai laporan keuangan atas kualitas jasa yang diberikan, jika hal ini tidak dapat memberikan kepercayaan pada klien maka kemampuan professional akuntan publik dalam pengambilan keputusan atau jasa yang diberikan kepada masyarakat secara efektif berkurang. Tanggung jawab kepada klien dalam melaksanakan audit, seorang auditor tidak diperkenankan mengungkapkan segala informasi klien yang bersifat rahasia tanpa persetujuan klien, jadi dapat dikatakan bahwa seorang auditor tidak akan mengungkapkan hasil temuannya kepada pihak luar (kecuali bila dikehendaki oleh hukum/permintaan pengadilan).

Ketika auditor benar-benar menjalankan etika profesi yang dimilikinya sesuai dengan standar teknis dan prinsip akuntansi maka kewajaran dari laporan keuangan tentu saja dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit. Pengguna laporan keuangan mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor ini bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pada akhir pemeriksaan seorang auditor akan memberikan suatu laporan akuntan yang terdiri dari lembaran opini dan laporan keuangan, lembaran opini merupakan tanggung jawab auditor atas pendapatnya mengenai kewajaran terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, dalam hal ini auditor harus mereview seluruh laporan audit sebelum laporan audit tersebut diberikan dan diperlukannya sikap kompetensi dan keobjektivitasnya, dengan adanya sikap kompetensi yang dimiliki maka auditor lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan atas pekerjaannya.

Namun berdasarkan kasus yang diangkat dalam penelitian ini adanya auditor yang tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan, dan menyebabkan bnyaknya kerugian banyak pihak termasuk pihak perbankan. Dalam hal ini auditor menerbitkan opini “Wajar Tanpa Pengecualian”. Hal tersebut sangat tidak sejalan dengan prinsip etika profesi dalam hal kompetensi dalam jasa profesionalnya, kurangnya sikap kompetensi serta ketidak hati-hatian auditor dalam memeriksa laporan keuangan menyebabkan tidak terdeteksinya kecurangan yang terjadi sehingga

mempengaruhi dalam pengambilan keputusan serta opini yang dihasilkan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan etika profesi yang dimiliki auditor dapat meningkatkan kualitas audit dalam pengambilan keputusan bagi auditor. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hery, 2009) dalam media riset akuntansi, auditing dan informasi Vol 6 No 2, untuk pengaruh etika profesi terhadap pengambilan keputusan bagi auditor, tampak ditemukan hubungan yang positif. Temuan ini menunjukkan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan seorang auditor.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan

Dari hasil regresi ini tidak mendukung hipotesis kecerdasan emosional yang diajukan, karena hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak mempengaruhi pengambilan keputusan bagi auditor. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch. Ali Noor dan Ardiani Ika Sulistiawati dalam Jurnal JAKI vpl. 1 yang berjudul Kecerdasan Emosional dan Kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik yang mengatakan kecerdasan emosional yang diukur dari keterampilan emosi, kecakapan emosi serta nilai dan keyakinan emosi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Dalam mengambil keputusan dalam pekerjaan rasa empati dan pengenalan diri menimbulkan hasil subyektif dan tidak sesuai dengan ketetapan dikarenakan empati adalah merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan memahami perspektif mereka, sehingga keputusan yang akan diambil akan tidak sesuai dengan realita/ fakta yang ada dilapangan atau dengan kata lain opini yang

dikeluarkan sudah penuh kejanggalan atau bahkan manipulasi agar berpengaruh terhadap kelangsungan karir ataupun peluang usahanya.

Dan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiah, Rizal Effendi, Oloan Siagiaan yang berjudul Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa kecerdasan emosional secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor.

3. Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi auditor. Kegagalan auditor yang tidak menerapkan etika profesi yang sesuai dengan standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) serta rendahnya kecerdasan emosional yang dimilikinya yang mengancam kredibilitas sosial serta profesionalisme dan persepsi masyarakat terhadap hasil dari kinerja auditor.

Auditor merupakan profesi yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keandalan atas laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan sehingga dapat memberikan Informasi yang handal dan reliable kepada pihak berkepentingan atas laporan keuangan tersebut. Auditor harus memiliki kemahiran umum dalam mengambil keputusan yang baik terhadap pihak yang berkepentingan akan laporannya. Pertama Etika Profesi, semakin auditor menerapkan etika profesi dalam pekerjaannya maka akan semakin kritis auditor dalam mengambil keputusan serta perlunya kecerdasan emosional, ketika seorang auditor yang

memiliki kecerdasan emosional yang bersamaan dengan pemahaman etika profesi tinggi maka akan lebih baik pula dalam mengambil keputusan.

Hal ini sesuai dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Mardiah, Rizal Effendi, Oloan Siagiaan yang berjudul Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa secara bersama-sama Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Bagi Auditor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menguji Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dari analisis regresi berganda yang terteta pada Bab IV pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Etika Profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi auditor dan Etika profesi dan Kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

B. Saran

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan – keterbatasan seperti penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuisisioner yang ditinggal di KAP sesuai waktu yang telah di sepakati dan beberapa KAP menolak untuk mengisi kuisisioner, dalam penelitian ini hanya memperoleh 5 KAP yang bersedia. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya mengenai topik ini, dapat disarankan untuk tidak hanya melihat pengaruh pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan

emosional terhadap pengambilan keputusan bagi auditor, tetapi juga terhadap kinerja auditor secara keseluruhan.

2. Dalam melakukan audit untuk menghasilkan keputusan yang baik auditor harus berpedoman pada Etika Profesi yang telah tertera di Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Serta menggunakan kecerdasan emosional nya bersamaan dengan etika profesi.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian seperti memperluas objek penelitian, menambah lebih banyak sampel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Randal, J. E., & Mark, S. B. (2004). *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (penerjemah Herman Wibowo)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gustini, E. (2016). Pengaruh Pengalaman Audit, Komitmen Profesional, Orientasi Etika dan Nilai Etika Organisasi terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor Internal di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(2), 115-130.
- Harahap, R. U., & Putri, S. A. A. (2018). Pengaruh Penerapan Kode Etik dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Fraud pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi-UMSU*, 1(3), 251-262.
- Hery. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- IAI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik. (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI. (2011). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliandi, A. &. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Khairat, H., Anisma, Y., & Rofika. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor. *JOM Fekon*, 4(1), 50-62.
- Lubis, N. K., & Meutia, T. (2019). Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas, dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit pada Pemerintah Kabupaten Samosir. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 53-65.
- Mariyam., Siregar, O. K., & Rahayu, P. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan di BPKP Sumut. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 9(2), 25-37.

- Martadi, I. F., dan Suranta, S. (2006). Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, Dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang Dari Segi Gender terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi di Wilayah Surakarta). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX. Padang, 1(1)*, 23-26.
- Maryani, T., & Ludigdo. (2000). Survey Atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *Jurnal Team, 2(1)*, 49-62.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Nasution, F. A. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa UMSU. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis-UMSU, 9(2)*, 1-15.
- Nugrahaningsih. (2005). Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi terhadap Peran Faktor-faktor Individual: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender, dan Equity Sensitivity). *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, 7(1)*, 14-25.
- Purba, A. (1999). *Emotional Intelligence. Seri Ayah Bunda*. Jakarta: Dian Raya.
- Reinhard, S. S. (2013). Evaluasi Akuntansi Persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado. *Jurnal EMBA 1697, 1(4)*, 1697-1705.
- Rissy, M., & Aziza, N. (2006). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. Padang. *Simposium Nasional Akuntansi IX, 2(3)*, 40-65.
- Sihwahjoeni & Gudono, M. (2000). Persepsi Akuntan Terhadap Kode Etik Akuntan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 3(1)*, 168-184.
- Sinambela, E. (2016). *Akuntansi Pengantar: Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur*. Medan: Perdana Publishing.
- Stein, S. J. (2002). *Ledakan EQ; 15 Prinsip Dasar kecerdasan Emosional Meraih Sukses. Cetakan I*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, N, L, G., Herawati, N, T., & Sinarwati, N, K. (2014). Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Opini Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1)*, 1-15.

Sukrisno, A. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktisi Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Sunyoto, D. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran: Konsep, Strategi dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Tridhonanto, A., & Beranda, A. (2010). *Meraih Sukses Dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : THANIA AULIA HARAHAAP
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 22 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA NEGRI 7 MEDAN
Alamat : JL. Kawat II Lingk XIII Tanjung Mulia
Hilir kecamatan Medan deli
No. Tlp/Hp : 089516088488

Nama Orang tua

Ayah : Ilham Harahap
Ibu : Mariatik
Alamat : JL. Kawat II Lingk XIII Tanjung Mulia
Hilir Kecamatan Medan deli

Pendidikan

Tahun 2004-2010 : SD SWASTA ASUHAN JAYA MEDAN
Tahun 2010-2013 : SMP SWASTA ASUHAN JAYA MEDAN
Tahun 2014-2016 : SMA NEGRI 7 MEDAN
Tahun 2016-2020 : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA

Yang menyatakan,

THANIA AULIA HARAHAAP

LAMPIRAN

KUISIONER PENELITIAN

❖ UMUM

Responden yang terhormat,

Bersama ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi semua daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuisisioner ini bertujuan untuk melengkapi data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Saya berharap Bapak/Ibu bersedia untuk memberikan informasi yang sejujurnya dan kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu tidak akan diketahui orang lain karena identitas Bapak/Ibu tidak ditulis dalam skripsi. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih.

❖ IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama KAP :
2. Nama : *(Nama boleh tidak diisi)*
3. Usia :
4. Jenis Kelamin : Pria / Wanita
5. Pendidikan terakhir :
6. Jabatan :
7. Lama bekerja :

❖ PERNYATAAN

Mohon anda menjawab pertanyaan atau pernyataan berikut ini dengan memberi tanda silang (X) pada kolom yang menunjukkan seberapa dekat jawaban anda dengan pilihan jawaban yang tersedia.

❖ **PETUNJUK:**

Mohon Bapak/Ibu memberikan pendapat atas pertanyaan atau pernyataan berikut sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda silang (X) pada angka pilihan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 3 = Netral (N) 5 = Sangat Setuju (SS)
 2 = Tidak Setuju (TS) 4 = Setuju (S)

1. ETIKA PROFESI

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya akan memegang teguh kode etik profesi walaupun saya mendapat kompensasi yang kecil					
2.	Sebagai auditor, saya akan mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan dan keuntungan pribadi					
3.	Saat memeriksa laporan keuangan, saya bekerja sesuai kode etik yang telah ditetapkan					
4.	Aturan-aturan dalam etika profesi yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia telah sesuai dengan standar Profesional Akuntan Publik					
5.	Dalam bekerja, saya akan menggunakan kode etik hanya yang sesuai dengan keinginan saya dan menurut saya benar					

2. KECERDASAN EMOSIONAL

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya menyukai diri saya sendiri					
2.	Saya sering meragukan kemampuan saya					
3.	Saya puas dengan hasil pekerjaan saya					
4.	Demi pencapaian yang lebih besar, saya dapat menunda kesenangan sesaat saya					
5.	Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan					

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
	takut gagal dari pada harapan yang sukses					
6.	Saya tertarik pada pekerjaan yang menurut saya memberikan gagasan baru yang dapat meningkatkan prestasi					
7.	Saya lebih tertarik pada pekerjaan yang menurut saya mampu melakukan pekerjaan tersebut					

3. PENGAMBILAN KEPUTUSAN

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Setiap masalah yang timbul langsung diinformasikan kepada manajer untuk segera dicari penyelesaiannya					
2.	Perusahaan menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam mengidentifikasi konsekuensi setiap alternative yang dipertimbangkan sebagai pemecah masalah atau sebagai cara untuk menghadapi peluang					
3.	Pengambilan keputusan yang diambil oleh auditor berdasarkan informasi yang akurat					
4.	Auditor melakukan pengambilan keputusan berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi terlebih dahulu					
5.	Keputusan yang diambil oleh auditor dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan					
6.	Keputusan yang diambil oleh auditor dapat meningkatkan kegiatan operasi dari perusahaan					
7.	Penggunaan analisis informasi akuntansi diferensial dapat mempengaruhi pengambilan keputusan					

--- TERIMA KASIH ---

Lampiran

SEBARAN DATA PENELITIAN

VARIABEL ETIKA PROFESI (X1)

NO	BUTIR 1	BUTIR 2	BUTIR 3	BUTIR 4	BUTIR 5	JUMLAH
1	5	5	4	4	3	21
2	4	4	4	4	2	18
3	5	5	4	4	3	21
4	4	4	4	4	2	18
5	4	5	5	4	1	19
6	4	5	4	5	4	22
7	5	5	5	5	5	25
8	4	4	4	3	4	19
9	4	4	4	4	2	18
10	4	4	4	4	2	18
11	5	5	4	4	3	21
12	5	5	4	4	3	21
13	5	5	5	4	4	23
14	5	4	4	4	4	21
15	5	5	5	5	5	25
16	4	4	4	3	4	19
17	4	3	4	3	2	16
18	5	5	5	5	3	23
19	4	4	4	4	4	20
20	4	5	5	4	4	22
21	4	5	4	5	4	22
22	5	5	5	5	5	25
23	4	4	4	4	4	20
24	5	5	5	5	3	23
25	4	3	4	3	2	16
26	5	4	4	4	4	21
27	5	5	5	4	4	23
28	4	5	5	4	4	22
29	4	5	5	5	4	23
30	4	4	4	4	4	20
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20
34	4	5	5	5	4	23
35	4	4	4	4	4	20
36	4	5	5	4	4	22

VARIABEL KECEDASAN EMOSIONAL (X2)

NO	BUTIR 1	BUTIR 2	BUTIR 3	BUTIR 4	BUTIR 5	BUTIR 6	BUTIR 7	JUMLAH
1	4	3	4	5	3	5	4	28
2	4	2	4	4	2	2	4	22
3	4	3	4	5	3	5	4	28
4	4	4	4	4	2	4	4	26
5	5	3	4	3	4	4	3	26
6	5	3	4	4	5	5	4	30
7	5	1	5	2	2	5	5	25
8	4	2	4	4	4	2	4	24
9	4	2	4	4	2	4	4	24
10	4	4	4	4	2	4	4	26
11	4	3	4	5	3	5	4	28
12	4	3	4	5	3	5	4	28
13	5	2	4	4	2	4	5	26
14	5	1	4	5	3	3	4	25
15	5	1	5	2	2	5	5	25
16	4	2	4	4	2	4	4	24
17	4	3	3	3	2	4	3	22
18	4	3	4	5	3	3	4	26
19	5	3	4	2	4	5	4	27
20	5	3	4	4	4	4	3	27
21	5	3	4	4	5	5	4	30
22	5	1	5	2	2	5	5	25
23	4	2	4	4	2	4	4	24
24	4	3	4	5	4	3	4	27
25	4	3	3	3	2	4	3	22
26	5	2	4	5	5	5	5	31
27	5	2	4	4	3	4	5	27
28	4	2	4	5	2	4	3	24
29	4	3	4	3	2	4	4	24
30	3	2	3	3	3	4	4	32
31	3	3	5	5	5	5	5	31
32	3	2	3	3	3	4	2	20
33	3	2	3	3	3	4	4	22
34	4	3	4	3	2	4	4	24
35	4	4	4	4	4	4	5	29
36	5	5	4	5	2	5	5	31

VARIABEL PENGAMBILAN KEPUTUSAN (Y)

NO	BUTIR 1	BUTIR 2	BUTIR 3	BUTIR 4	BUTIR 5	BUTIR 6	BUTIR 7	JUMLAH
1	4	4	4	5	4	4	4	29
2	4	4	4	4	4	2	4	26
3	4	4	4	5	4	4	4	29
4	4	4	4	4	4	3	4	27
5	4	4	5	4	4	4	4	29
6	4	5	4	5	4	5	4	31
7	5	5	5	3	4	4	4	30
8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	4	4	4	4	4	2	4	26
10	4	4	4	4	4	4	4	28
11	4	4	4	5	4	4	4	29
12	4	4	4	5	4	5	4	30
13	3	4	5	5	3	4	4	28
14	5	4	5	5	5	4	4	32
15	5	5	5	4	4	4	4	31
16	4	4	4	4	4	4	4	28
17	4	3	4	4	3	3	3	24
18	4	4	5	5	4	4	5	31
19	4	3	4	4	4	4	4	27
20	4	4	5	4	4	5	4	30
21	4	5	4	5	4	5	4	31
22	5	5	5	4	4	4	4	31
23	4	4	4	4	4	4	4	28
24	4	4	5	5	4	4	5	31
25	4	3	4	4	3	3	3	24
26	5	4	5	5	5	4	4	32
27	3	4	5	5	3	4	4	28
28	3	4	4	4	4	4	4	27
29	5	5	5	5	4	4	4	32
30	3	3	4	5	4	4	5	28
31	3	3	4	5	4	5	5	29
32	3	3	4	4	4	4	3	25
33	3	3	4	4	4	4	3	25
34	5	5	5	5	4	4	4	32
35	3	3	4	5	4	5	5	29
36	3	4	4	4	4	4	4	27

Lampiran

UJI VALIDITAS X1

Correlations

		Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Jumlah
Butir1	Pearson Correlation	1	.468**	.278	.316	.211	.572**
	Sig. (2-tailed)		.004	.101	.060	.216	.000
	N	36	36	36	36	36	36
Butir2	Pearson Correlation	.468**	1	.661**	.684**	.314	.822**
	Sig. (2-tailed)	.004		.000	.000	.062	.000
	N	36	36	36	36	36	36
Butir3	Pearson Correlation	.278	.661**	1	.514**	.272	.701**
	Sig. (2-tailed)	.101	.000		.001	.109	.000
	N	36	36	36	36	36	36
Butir4	Pearson Correlation	.316	.684**	.514**	1	.372*	.780**
	Sig. (2-tailed)	.060	.000	.001		.025	.000
	N	36	36	36	36	36	36
Butir5	Pearson Correlation	.211	.314	.272	.372*	1	.712**
	Sig. (2-tailed)	.216	.062	.109	.025		.000
	N	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

REABILITAS X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	5

UJI VALIDITAS X2

Correlations

	Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Butir6	Butir7	Jumlah
Butir1 Pearson Correlation	1	-.109	.456**	-.122	.106	.244	.339*	.224
Sig. (2-tailed)		.526	.005	.478	.539	.151	.043	.189
N	36	36	36	36	36	36	36	36
Butir2 Pearson Correlation	-.109	1	-.213	.348*	.157	.136	-.096	.371*
Sig. (2-tailed)	.526		.213	.038	.362	.429	.579	.026
N	36	36	36	36	36	36	36	36
Butir3 Pearson Correlation	.456**	-.213	1	-.008	.051	.290	.636**	.270
Sig. (2-tailed)	.005	.213		.963	.767	.086	.000	.111
N	36	36	36	36	36	36	36	36
Butir4 Pearson Correlation	-.122	.348*	-.008	1	.270	-.113	.052	.407*
Sig. (2-tailed)	.478	.038	.963		.112	.513	.765	.014
N	36	36	36	36	36	36	36	36
Butir5 Pearson Correlation	.106	.157	.051	.270	1	.147	.043	.580**
Sig. (2-tailed)	.539	.362	.767	.112		.393	.805	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36
Butir6 Pearson Correlation	.244	.136	.290	-.113	.147	1	.279	.483**
Sig. (2-tailed)	.151	.429	.086	.513	.393		.099	.003
N	36	36	36	36	36	36	36	36
Butir7 Pearson Correlation	.339*	-.096	.636**	.052	.043	.279	1	.499**
Sig. (2-tailed)	.043	.579	.000	.765	.805	.099		.002
N	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI REABILITAS X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.484	7

UJI VALIDITAS Y

Correlations

	Butir1	Butir2	Butir3	Butir4	Butir5	Butir6	Butir7	Jumlah
Butir1 Pearson Correlation	1	.645**	.498**	-.084	.402*	-.125	-.079	.583**
Sig. (2-tailed)		.000	.002	.624	.015	.467	.647	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36
Butir2 Pearson Correlation	.645**	1	.481**	.035	.207	.124	.089	.683**
Sig. (2-tailed)	.000		.003	.840	.226	.472	.607	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36
Butir3 Pearson Correlation	.498**	.481**	1	.129	.103	.115	.190	.626**
Sig. (2-tailed)	.002	.003		.455	.549	.506	.267	.000
N	36	36	36	36	36	36	36	36
Butir4 Pearson Correlation	-.084	.035	.129	1	.111	.400*	.461**	.502**
Sig. (2-tailed)	.624	.840	.455		.519	.016	.005	.002
N	36	36	36	36	36	36	36	36
Butir5 Pearson Correlation	.402*	.207	.103	.111	1	.194	.283	.529**
Sig. (2-tailed)	.015	.226	.549	.519		.256	.095	.001
N	36	36	36	36	36	36	36	36
Butir6 Pearson Correlation	-.125	.124	.115	.400*	.194	1	.326	.534**
Sig. (2-tailed)	.467	.472	.506	.016	.256		.052	.001
N	36	36	36	36	36	36	36	36
Butir7 Pearson Correlation	-.079	.089	.190	.461**	.283	.326	1	.528**
Sig. (2-tailed)	.647	.607	.267	.005	.095	.052		.001
N	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI REABILITAS Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.642	7

UJI ASUMSI KLASIK

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Etika Profesi	Kecerdasan Emosional	Pengambilan Keputusan
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.8333	26.5000	28.6667
	Std. Deviation	2.27408	3.10299	2.28035
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.093	.125
	Positive	.087	.092	.087
	Negative	-.107	-.093	-.125
Test Statistic		.107	.093	.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.172 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pengambilan Keputusan	28.6667	2.28035	36
Etika Profesi	20.8333	2.27408	36
Kecerdasan Emosional	26.5000	3.10299	36

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.805 ^a	.647	.626	1.39437	.647	30.304	2	33	.000

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Etika Profesi

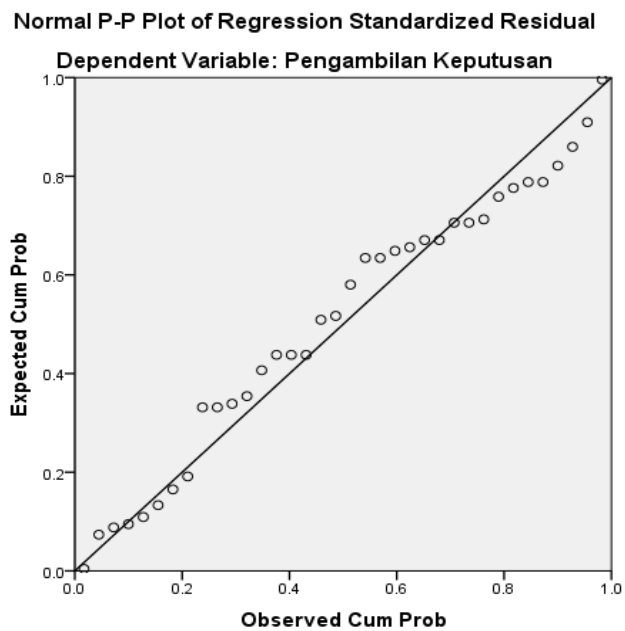
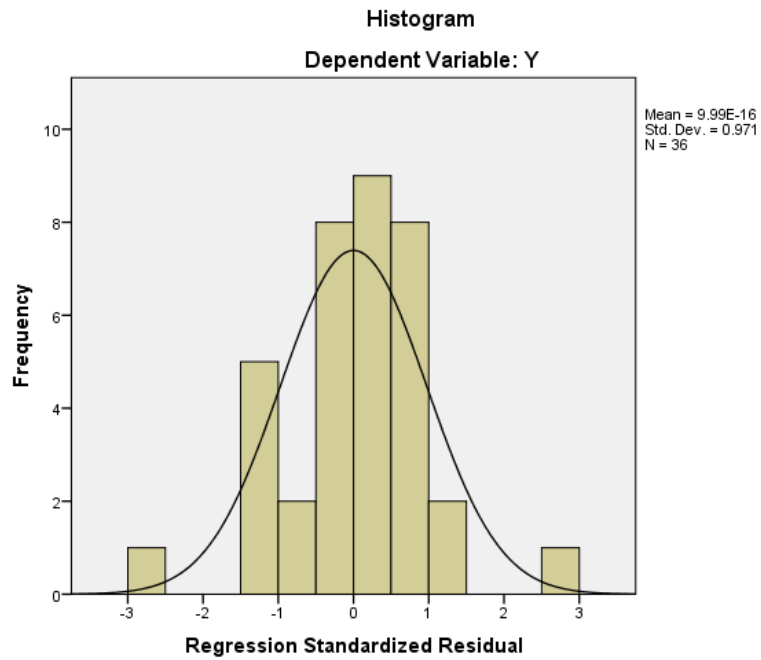
b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

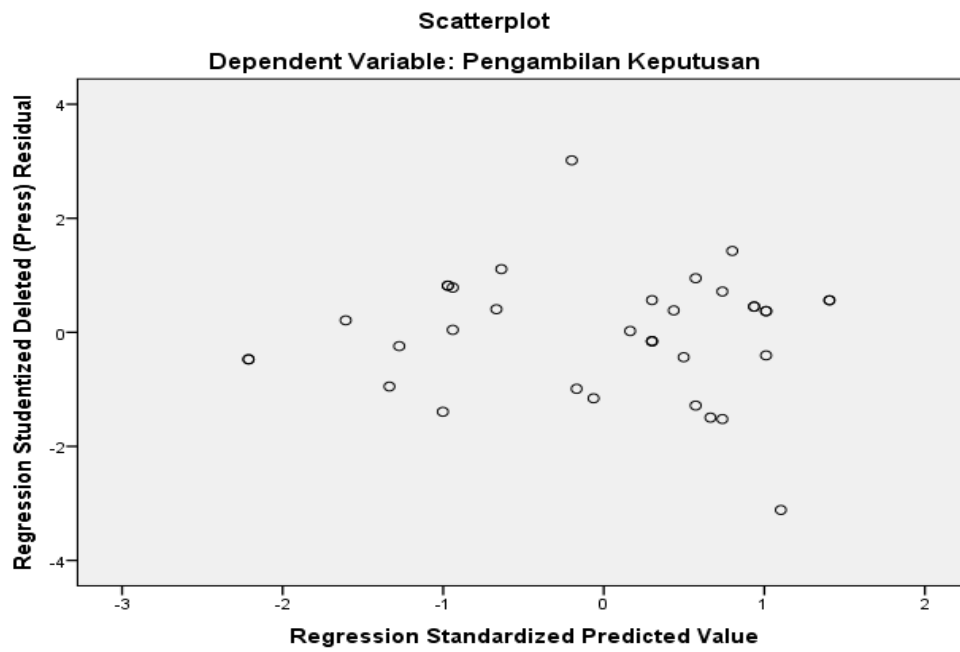
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	8.999			2.540		3.543	.001	

Etika Profesi	.555	.111	.554	4.988	.000	.705	.656	.516	.867	1.153
Kecerdasan Emosional	.306	.082	.416	3.748	.001	.618	.546	.387	.867	1.153

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan





UJI DESKRIPTIF X1

Butir1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	23	63.9	63.9	63.9
	SS	13	36.1	36.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Butir2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	N	2	5.6	5.6	5.6
	S	15	41.7	41.7	47.2
	SS	19	52.8	52.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Butir3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	23	63.9	63.9	63.9
	SS	13	36.1	36.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Butir4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	4	11.1	11.1	11.1
	S	23	63.9	63.9	75.0
	SS	9	25.0	25.0	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Butir5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2.8	2.8	2.8
	TS	6	16.7	16.7	19.4
	N	6	16.7	16.7	36.1
	S	20	55.6	55.6	91.7
	SS	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

UJI DESKRIPTIF X2

Butir1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	9	25.0	25.0	25.0
	S	20	55.6	55.6	80.6
	SS	7	19.4	19.4	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Butir2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	8	22.2	22.2	22.2
	S	21	58.3	58.3	80.6
	SS	7	19.4	19.4	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Butir3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	23	63.9	63.9	63.9
	SS	13	36.1	36.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Butir4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	2.8	2.8	2.8
	S	18	50.0	50.0	52.8
	SS	17	47.2	47.2	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Butir5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	4	11.1	11.1	11.1
	S	30	83.3	83.3	94.4

	SS	2	5.6	5.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Butir6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	5.6	5.6	5.6
	N	3	8.3	8.3	13.9
	S	25	69.4	69.4	83.3
	SS	6	16.7	16.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Butir7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	4	11.1	11.1	11.1
	S	27	75.0	75.0	86.1
	SS	5	13.9	13.9	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

UJI DESKRPTIF Y**Butir1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	9	25.0	25.0	25.0
	S	20	55.6	55.6	80.6
	SS	7	19.4	19.4	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Butir2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	8	22.2	22.2	22.2
	S	21	58.3	58.3	80.6
	SS	7	19.4	19.4	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Butir3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	23	63.9	63.9	63.9
	SS	13	36.1	36.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Butir4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	2.8	2.8	2.8
	S	18	50.0	50.0	52.8
	SS	17	47.2	47.2	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Butir5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	4	11.1	11.1	11.1
	S	30	83.3	83.3	94.4
	SS	2	5.6	5.6	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Butir6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	TS	2	5.6	5.6	5.6
	N	3	8.3	8.3	13.9
	S	25	69.4	69.4	83.3
	SS	6	16.7	16.7	100.0
	Total	36	100.0	100.0	